



PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA MATERI EKOSISTEM KELAS X.2 DI SMA NEGERI 1 MEUREUBO

Tjoet Dewi Balkis Karisma*¹, Syah Mohd Hadiid Thariq², dan Dian Kristanti³

¹Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cipta Mandiri, Aceh Barat,
Indonesia

³Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Cipta Mandiri, Aceh Barat,
Indonesia

*Corresponding Author: syah-thariq@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi, khususnya pada materi ekosistem, dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Penelitian dilaksanakan di kelas X.2 SMA Negeri I Meureubo. Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik seperti metode ceramah. Media pembelajaran audio visual diharapkan dapat memudahkan pemahaman siswa melalui visualisasi konsep-konsep ekosistem yang abstrak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual meningkatkan hasil belajar siswa dari 41% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, dengan rata-rata nilai siswa meningkat dari 79 menjadi 96. Media pembelajaran audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan membuat proses pembelajaran lebih interaktif serta menarik.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Audio Visual, Hasil Belajar, Ekosistem, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes in biology subjects, especially in ecosystem material, by using audio-visual learning media. The research was carried out in class X.2 of SMA Negeri I Meureubo. The background to this research is that low student learning outcomes are caused by less interesting learning methods such as the lecture method. It is hoped that audio-visual learning media can facilitate students' understanding through visualization of abstract ecosystem concepts. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method with two cycles, involving planning, implementation, observation and reflection. The results showed that the application of audio visual learning media increased student learning outcomes from 41% in cycle I

to 100% in cycle II, with the average student score increasing from 79 to 96. Audio visual learning media was proven to be effective in increasing student understanding and making the learning process is more interactive and interesting.

Keywords: *Audio Visual Learning Media, Learning Outcomes, Ecosystem, Classroom Action Research (CAR).*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan semakin berkembang pesat, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar meningkatkan kualitas pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut, kemampuan akan meningkatkan sumber daya manusia semakin meningkat terutama pada era modernisasi serta dalam dunia pendidikan. Salah satu bukti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era ini adalah adanya penemuan dan inovasi baru seperti yang di sampaikan Sri Maryanti, dan Dede trie Kurniawan (2018). Pembelajaran biologi sering kali membutuhkan visualisasi yang kuat untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak, seperti ekosistem. Namun, dalam praktiknya, guru sering menggunakan metode ceramah yang monoton, yang mengakibatkan kebosanan dan rendahnya partisipasi siswa. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, terutama dalam pelajaran biologi yang menuntut pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep lingkungan dan interaksi antarorganisme. Berdasarkan observasi awal di kelas X.2 SMA Negeri I Meureubo, banyak siswa yang kesulitan memahami materi ekosistem dan menunjukkan hasil belajar yang rendah.

Salah satu solusi dari permasalahan ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, dalam pembelajaran biologi, tidak semua materi bisa diceritakan atau diterangkan saja. Melainkan harus diperlihatkan secara nyata agar materi yang didapatkan siswa tersebut akan selalu diingat dan dipahami. Oleh karena itu guru biologi dituntut untuk mampu menyediakan media pembelajaran yang variatif dan inovatif. Salah satunya adalah media pembelajaran video. Lahirnya berbagai macam media merupakan inovasi yang terjadi dibidang pendidikan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka dibutuhkan keahlian khusus dalam bidang teknologi "Media". Dengan berbagai manfaat yang dimiliki oleh media pembelajaran maka akan memudahkan guru dalam mengatasi masalah dalam proses pembelajaran mewujudkan dunia pendidikan dibutuhkan sosok yang mampu menjadi tumpuan proses pendidikan itu berlangsung. Salah satu hal yang dapat mendukung tercapainya pendidikan yang lebih baik yaitu penggunaan media pembelajaran di sekolah. Bagi guru tidak cukup jika hanya menggunakan lisan untuk menyampaikan pembelajaran. Akan tetapi juga membutuhkan sarana ataupun alat sebagai penyalur pesan dari penjelasan guru yang biasa disebut dengan media. Untuk meningkatkan proses pembelajaran maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik dalam pembelajaran mandiri maupun pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bisa dibangun

dengan menghadirkan media pembelajaran dalam bentuk video (audio visual). Belajar melalui

video akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, juga memudahkan siswa memahami konteks mata pelajaran. Menurut Muhammad Ullil Fahri OSF Preprints, (2020) Pada saat sekarang proses pembelajaran sudah harus mulai ada inovasi yang menarik. Proses pembelajaran tidak lagi berfokus ke satu guru yang hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa mulai bosan di dalam kelas. Pada kesempatan ini peneliti mengajak memanfaatkan video sebagai media pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu media pembelajaran audio visual juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran. Berkaitan dengan proses pembelajaran, maka diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Dilihat dari perkembangan media, audio visual bisa dikatakan ampuh menyampaikan materi kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sejalan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada materi ekosistem kelas X.2 di SMA Negeri I Meureubo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Meureubo yang beralamat Jalan

H. Dariyah Paya Peunaga, Kecamatan Meureubo, kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.2 SMA Negeri I Meureubo yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam katagori penelitian tindakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research), pemilihan metode penelitian tindakan kelas didasarkan atas masalah dan tujuan penelitian yang menuntut adanya perbaikan/peningkatan (tindak lanjut) didalam kelas. Muhammad Djajadi (2019) menyatakan bahwa pengertian kelas (PTK) dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan didalam kelas.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Model penelitian ini merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model action research, terutama classroom action research (CAR). Konsep pokok action research menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Hubungan dari keempat komponen tersebut dimaknai menjadi satu siklus.

Instrument yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah lembar tes yang akan di susun berdasarkan aspek-aspek yang ingin diteliti dalam penerapan media video audio visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar biologi. Format

dokumen digunakan untuk mencatat informasi yang relevan dari dokumen dokumen yang dikumpulkan dan instrument observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa. Menurut Purwanto (2018) Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. 1. Instrumen soal tes hasil belajar siswa: Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis yang digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan hasil belajar siswa terkait dengan materi ekosistem. Tes tertulis diberikan kepada siswa berupa 10 butir soal pilihan ganda (cos). Multifile choice test atau lebih dikenal dengan sebutan pilihan ganda merupakan suatu bentuk tes yang menyediakan beberapa alternatif jawaban dan hanya terdapat satu dari pilihan jawaban yang benar. Menurut Arifin (Faradillah dkk., 2020), bentuk soal pilihan ganda dapat mengukur secara kompleks hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan aspek pengertian, ingatan, mengaplikasikan, menganalisis, sintesis dan juga evaluasi Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran audio visual. Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas X.2 pada pelajaran Biologi materi Ekosistem dengan menggunakan penerapan media pembelajaran audio visual. 2. Instrumen observasi: Observasi adalah teknik dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku secara langsung dilokasi untuk mengetahui apa yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari penelitian yang akan dilakukan. Instrume yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi siswa, yang bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa. Cara menganalisis instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. post-test dan pre test

Cara menghitung nilai post-test dan pre test siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{total skor benar}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Hasil post test dan pre test setiap siswa dihitung untuk mengetahui ketercapaian KKTP (Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran) siswa di kelas X SMA Negeri I Meureubo. Hasil post test yang telah dihitung kemudian dilihat kembali untuk menghitung persentase siswa yang mencapai nilai diatas KKTP. Skor tersebut menentukan ketuntasan belajar secara klasikal.

Skor kriteria ketercapain tujuan pembelajaran (KKTP) dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 1
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Nilai	Keterangan
Nilai > 91	A (tuntas)
83 <= nilai < 91	B (tuntas)
75 <= nilai < 83	C (tidak tuntas)
< 75	D (tidak tuntas)

Kriteria tercapainya tujuan pembelajaran secara klasikal telah tercapai apabila nilai siswa memenuhi KKTP yaitu $83 <= \text{nilai} < 91$ dari jumlah seluruh siswa dalam kelas.

Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas ketika media audio visual sedang diaplikasikan di kelas. Skor yang didapat dari lembar observasi dianalisis, sehingga didapatkan persentase skor hasil observasi.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

keterangan

n:

$\frac{\quad}{SM}$

NP = nilai persen yang diperoleh
 siswa R= skor yang diperoleh siswa
 SM = skor maksimal yang diperoleh

skor yang didapat pada kegiatan observasi kemudian dikategorikan pada tabel 3.2

Tabel 2

Kategori Persentase Hasil Observasi Aspek Afektif

Persentase yang diperoleh	Keterangan
81 < 100	Sangat Baik
71 < 80	Baik
61 < 70	Cukup
50 < 60	Kurang

Setelah setiap kelompok dikategorikan pada hasil yang diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan persentase untuk menentukan ketercapaian kriteria tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi

Tabel 3 Rekap
 Hasil Validasi

Lembar Validasi	Nilai	Kesimpulan Penilaian
Media Pembelajaran Audio Visual	3	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
Soal Pre Test	4	Dapat digunakan tanpa revisi
Soal Post Test	4	Dapat digunakan tanpa revisi
Lembar Observasi	4	Dapat digunakan tanpa revisi

Hasil belajar ranah kognitif diperoleh dari nilai post test siklus I dan post test siklus

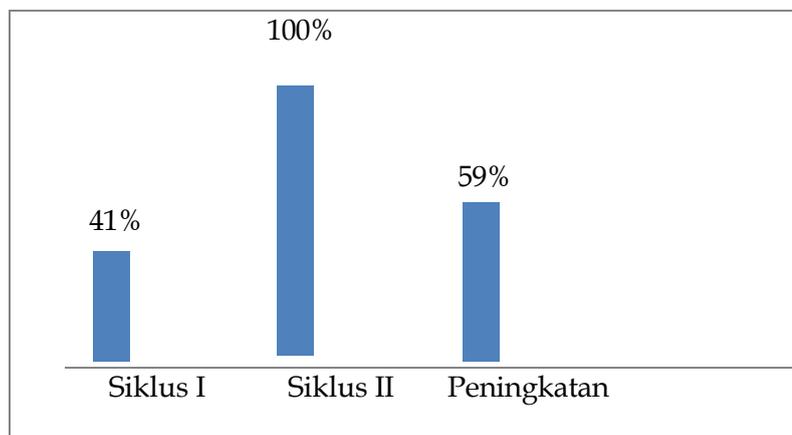
II. Hasil post test disajikan dalam tabel 4

Tabel 4.

Perbandingan Hasil Belajar siklus I dan Post test siklus II

No	Hasil Belajar	Post Test I	Post Test II
1	Nilai rata-rata	84	96
2	Nilai tertinggi	100	100
3	Nilai terendah	80	90
4	Jumlah siswa yang mencapai KKTP	7	17

5	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKTP	10	0
6	Persentase ketuntasan	41%	100%
7	Persentase ketidaktuntasan	59%	0%



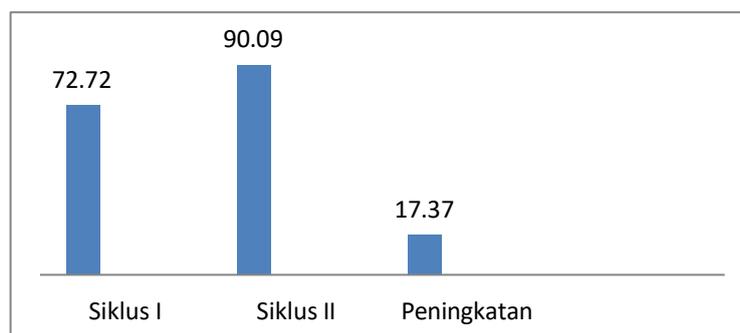
Grafik 1 Ketuntasan Hasil Belajar

Dari data hasil post test siklus I dan post test siklus II menunjukkan nilai siswa sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I 1.340 dan pada siklus II meningkat menjadi 1.650 dari 17 siswa. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 41% dan masih ada 59% yang belum memenuhi KKTP namun pada siklus II persentase ketuntasan mencapai 100%. Hal ini menunjukkan pada siklus II semua siswa memenuhi KKTP yang telah ditetapkan.

Hasil Belajar Ranah Afektif

Hasil belajar siswa dalam ranah afektif dapat diketahui dari hasil observasi yang diisi oleh observer.

Grafik berikut merupakan persentase ranah afektif siswa siklus I dan siklus II.



Grafik 2 hasil observasi siklus I dan Siklus II

Dari data hasil observasi, hasil belajar siswa dalam ranah afektif pada siklus I dan siklus II sudah menunjukkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dari data hasil observasi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 17,37 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran dikategorikan sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa; Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi ekosistem. Dalam penerapan media pembelajaran audio visual pada siklus I dengan soal pre test diperoleh hasil belajar ranah kognitif dengan rata-rata 56 dengan persentase ke sebelum penerapan media pembelajaran audio visual yaitu hasil pemahaman materi siswa selama proses pembelajaran pada pra siklus. Selanjutnya pada soal post test yang dilaksanakan dipertemuan kedua siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai diperoleh 84 dan tingkat ketuntasan 41%, pada soal post test hasil belajar siswa meningkat setelah peneliti menerapkan media pembelajaran audio visual pada poses pembelajaran, tetapi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I masih belum maksimal, hanya ada 7 siswa yang mencapai nilai KKTP dari total 17 siswa, sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Dan pada hasil belajar pada ranah afektif diperoleh nilai melalui observasi dengan rata-rata pada siklus I 72,72 % dengan menyalami peningkatan sebanyak 17,37% pada siklus II maka diperoleh nilai 90,09%. Pada siklus II diperoleh nilai ketercapaian KKTP dengan rata-rata 96 dengan tingkat ketuntasan 100%. Pada siklus II tingkat ketuntasan mengalami peningkatan sebanyak 59% dari hasil post test siswa pada siklus I, maka pada siklus II penelitian telah berhasil sesuai dengan ketercapaian KKTP yang diterapkan disekolah SMA Negeri I Meureubo.

Saran

Adapun beberapa saran yang diajukan setelah dilaksanakan penelitian ini diantaranya :

1. Bagi guru biologi sebaiknya dapat menerapkan media pembelajaran audio visual sebagai sarana pembelajaran, agar siswa dapat mengausai materi secara mudah dengan berbantuan media audio visual, siswa dapat melihat dan mendengar penjelasan materi sehingga siswa dapat berpikir kritis dalam prose pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa dengan menerapkan media pembelajaran audio visual , diharapkan pada siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang ditampilkan pada media audio visual dan tidak membosankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, jika menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai penelitian, sebaiknya memperhatikan gambar dan suara yang ada di video, sehingga apa yang diberikan sesuai dengan apa yang ditunjukkan dalam video.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Ullil Fahri, 2020, Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran, OSF.
- Muhammada Djajadi, 2019, Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), Yogyakarta: Arti Bumi Intaran (Anggota IKPI).
- Sri Maryanti & Dede Trie Kurniawan, 2018, Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Stop Motion Untuk Pembelajaran Biologi Dengan Aplikasi Picpac, *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, Vol (8) No (1).
- Sugiyono.2019.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.